

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia bisnis, mengejar keuntungan merupakan tantangan besar bagi organisasi agar dapat terus beroperasi. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai, produktivitas, serta memperoleh keuntungan yang optimal. Keuntungan tersebut tidak hanya digunakan untuk pengembangan perusahaan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas produk dan kesejahteraan pihak terkait, termasuk investor. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan perlu menerapkan strategi manajemen yang efektif dan efisien guna mendorong pertumbuhan pendapatan yang konsisten serta menjamin keberlangsungan usaha (Arita et al., 2024).

Sektor barang konsumsi merupakan sektor industri yang menghasilkan berbagai kebutuhan pokok masyarakat, seperti makanan, minuman, obat-obatan, dan perlengkapan rumah tangga. Sektor ini dinilai menjanjikan di Indonesia seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahun. Kondisi tersebut diikuti dengan meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat. Selain itu, pola hidup yang cenderung konsumtif menyebabkan meningkatnya pengeluaran masyarakat, sehingga berdampak pada tingginya permintaan terhadap produk konsumsi (Septiani et al., 2021).

Namun, di tengah perkembangan industri dan ekspansi ekonomi global, perusahaan sektor barang konsumsi menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Perubahan tren, gaya hidup, dan teknologi menuntut perusahaan untuk terus berinovasi agar tetap kompetitif. Ketidakmampuan beradaptasi dengan dinamika pasar dapat menurunkan performa emiten, yang terindikasi dari fluktuasi profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) akibat ketidakstabilan pasar dan perubahan perilaku konsumen.

Dalam konteks ini, pasar modal memiliki peranan penting sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan usahanya. Pasar modal berperan sebagai wadah pertemuan emiten sebagai pihak yang memerlukan modal dengan investor sebagai pihak penyedia modal (Purnamasari, 2025). Berdasarkan berbagai instrumen seperti saham, obligasi, dan reksa dana, pasar modal tidak hanya membantu perusahaan menghimpun modal, tetapi juga memberikan peluang investasi bagi masyarakat, sekaligus menjadi indikator penting dalam menilai kinerja ekonomi suatu negara.

Laporan keuangan adalah dokumen penting yang mencerminkan kinerja dan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu (Fitri & Giyartiningrum, 2024). Laporan neraca menunjukkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan, sehingga menggambarkan kesehatan keuangan pada akhir periode. Laporan laba rugi mencatat pendapatan dan beban untuk menghitung laba atau rugi bersih, yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Sementara itu, laporan arus kas memberikan informasi tentang aliran masuk dan keluar kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen pelaporan, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan strategis bagi manajemen perusahaan.

Analisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, serta profitabilitas dapat digunakan sebagai sarana untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Rasio likuiditas menjadi salah satu aspek penting dalam penilaian kondisi keuangan karena mencerminkan kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu ukuran yang digunakan adalah *Quick Ratio* (QR), yaitu rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam melunasi utang lancar dengan aset lancar yang paling likuid tanpa memperhitungkan persediaan. Semakin tinggi nilai *Quick Ratio* (QR), maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Akan tetapi, nilai rasio yang terlalu besar juga dapat menandakan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh perusahaan (Buntu, 2023).

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimiliki, baik melalui aset maupun modal sendiri. Salah satu indikator yang sering digunakan ialah *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu rasio yang membandingkan jumlah total utang dengan keseluruhan aset perusahaan. Melalui rasio ini dapat diketahui seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang, sehingga tingkat risiko serta struktur pembiayaan perusahaan dapat dianalisis dengan lebih jelas (Buntu, 2023).

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas operasional yang dijalankan selama periode tertentu. Salah satu ukuran profitabilitas yang umum digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan

dalam memanfaatkan aset guna menghasilkan laba bersih. Nilai ROA yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga semakin baik (Mujaddid & Edy, 2023).

Penilaian rasio keuangan dilakukan dengan memanfaatkan informasi keuangan perusahaan dari berbagai periode, sehingga dapat digunakan untuk melihat perkembangan serta memperkirakan kondisi dan performa perusahaan pada waktu mendatang. Rasio keuangan berfungsi sebagai alat analisis yang efektif untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan telah dikelola, apakah kinerjanya sudah optimal dengan menghasilkan keuntungan saat ini maupun di masa mendatang, atau justru mengarah pada kondisi keuangan yang kurang baik (Rojulmubin et al., 2023). Bagi investor, penggunaan analisis rasio keuangan dapat membantu dalam menilai tingkat keamanan investasi serta memberikan keyakinan bahwa dana yang ditanamkan berada pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik.

Berdasarkan teori keuangan, rasio likuiditas dan solvabilitas merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. *Quick Ratio* (QR) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Sementara itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR) mencerminkan besarnya penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Secara konseptual, tingkat likuiditas yang baik serta pengelolaan utang yang efektif diperkirakan mampu meningkatkan *Return on Asset* (ROA). Akan tetapi, beberapa penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga hubungan antarvariabel tersebut belum dapat disimpulkan secara konsisten.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mohammad Chaidir dan Joni Tarigan (2021) menunjukkan *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Namun penelitian yang dilakukan oleh Suharmiyati, Yenny Iskandar dan Albetris (2022) menemukan bahwa *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Ketidaksamaan temuan pada penelitian sebelumnya menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan di sektor barang konsumsi.

Studi kasus dilakukan peneliti pada sektor barang konsumsi, hal ini dikarenakan sektor barang konsumsi memiliki peran yang sangat penting dalam menopang perekonomian nasional. Hal ini dibuktikan dengan berbagai kontribusi signifikan dalam bentuk pendapatan negara, penciptaan lapangan kerja, bahan baku industri dan kesejahteraan masyarakat.

Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Beberapa di antaranya yaitu PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang dikenal melalui berbagai produk konsumsi harian. Keempat perusahaan tersebut mencerminkan kinerja sektor barang konsumsi yang relatif stabil dan menarik untuk dianalisis dari sisi keuangan.

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi kepada investor sebagai bentuk isyarat mengenai pandangan manajemen terhadap kondisi dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Menurut

teori sinyal, informasi keuangan seperti *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi perusahaan dan kemudian tercermin pada kinerja seperti *Return on Asset* (ROA). Secara teoritis, peningkatan *Quick Ratio* (QR) dan penurunan *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan sinyal positif yang seharusnya diikuti oleh peningkatan *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator kinerja perusahaan begitupun sebaliknya.

Namun, pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2015 hingga tahun 2024 menunjukkan fenomena yang tidak sepenuhnya sejalan dengan teori. Pada beberapa periode, *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang berfluktuasi tidak selalu diikuti perubahan *Return on Asset* (ROA) sesuai teori. Ketidaksesuaian antara fenomena ideal dan kondisi aktual ini menunjukkan adanya hubungan yang belum jelas antara *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA) pada sektor barang konsumsi.

Tabel 1.1
Perkembangan *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024.

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	QR (%) (X1)		DAR (%) (X2)		ROA (%) (X3)	
PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	2014	45,25	-	67,8	-	40,18	-
	2015	42,71	↓	69,31	↑	37,2	↓
	2016	39,25	↓	71,91	↑	38,16	↑
	2017	44,27	↑	72,64	↑	37,05	↓
	2018	50,89	↑	61,18	↓	46,66	↑
	2019	46,7	↓	74,42	↑	35,8	↓
	2020	47,65	↑	75,96	↑	34,89	↓
	2021	41,69	↓	77,34	↑	30,2	↓
	2022	39,72	↓	78,18	↑	29,29	↓
	2023	33,59	↓	79,71	↑	28,81	↓
	2024	23,45	↓	86,61	↑	20,99	↓
PT Indofood CBP	2014	174,11	-	41,73	-	10,28	-

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	QR (%) (X1)		DAR (%) (X2)		ROA (%) (X3)	
Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2015	190,17	↑	38,3	↓	11,01	↑
	2016	192,61	↑	35,99	↓	12,56	↑
	2017	195,06	↑	35,72	↓	11,21	↓
	2018	139,87	↓	19,87	↓	13,56	↑
	2019	194,99	↑	31,1	↑	13,85	↑
	2020	175,77	↓	51,05	↑	7,17	↓
	2021	148,92	↓	53,45	↑	6,7	↓
	2022	238,57	↑	50,16	↓	4,96	↓
	2023	290,93	↑	47,93	↓	7,1	↑
	2024	344,24	↑	46,81	↓	6,99	↓
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	2014	145,84	-	60,41	-	3,98	-
	2015	180,58	↑	54,2	↓	11,02	↑
	2016	170,34	↓	51,52	↓	10,75	↓
	2017	185,73	↑	50,69	↓	10,93	↑
	2018	207,8	↑	51,44	↑	10,01	↓
	2019	267,97	↑	48	↓	10,71	↑
	2020	281,9	↑	43,01	↓	10,61	↓
	2021	178,35	↓	42,97	↓	6,08	↓
	2022	193,42	↑	42,38	↓	8,84	↑
	2023	278,63	↑	35,98	↓	13,59	↑
	2024	178,3	↓	42,47	↑	10,32	↓
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2014	143,73	-	53,21	-	6,08	-
	2015	140,15	↓	53,04	↓	4,04	↓
	2016	106,74	↓	46,53	↓	6,41	↑
	2017	107,01	↑	46,72	↑	5,77	↓
	2018	69,31	↓	48,29	↑	5,14	↓
	2019	88,08	↑	43,66	↓	6,14	↑
	2020	97,47	↑	51,14	↑	5,37	↓
	2021	102,71	↑	51,48	↑	6,26	↑
	2022	124,84	↑	48,11	↓	5,09	↓
	2023	145,49	↑	46,16	↓	6,16	↑
	2024	166,63	↑	45,97	↓	6,48	↑

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), data diolah peneliti (2025)

Keterangan:

↑ = Menunjukkan adanya peningkatan dari periode sebelumnya.

↓ = Menunjukkan adanya penurunan dari periode sebelumnya.

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) terdapat ketidaksesuaian antara teori dan kondisi aktual yang terjadi pada tahun 2016, 2017 dan 2020. Ketidaksesuaian ini terlihat ketika perubahan *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak diikuti oleh perubahan *Return on Asset* (ROA) sesuai dengan teori. Seperti pada tahun 2016 saat *Quick Ratio* (QR) menurun dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat, *Return on Asset* (ROA) justru meningkat. serta pada tahun 2017 dan tahun 2020 ketika *Quick Ratio* (QR) meningkat tetapi *Return on Asset* (ROA) menurun.

Selanjutnya, pada PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) juga ditemukan beberapa ketidaksesuaian antara teori dan kondisi aktual, yaitu pada tahun 2017, 2018, 2019, 2022, dan 2024. Pada tahun 2017 dan 2022, *Quick Ratio* (QR) meningkat dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun, namun *Return on Asset* (ROA) justru mengalami penurunan. Pada tahun 2018, penurunan *Quick Ratio* (QR) tidak diikuti oleh penurunan *Return on Asset* (ROA), melainkan terjadi peningkatan. Selain itu, pada tahun 2019, peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) justru diikuti oleh peningkatan *Return on Asset* (ROA). Adapun pada tahun 2024, peningkatan *Quick Ratio* (QR) tidak diikuti oleh peningkatan *Return on Asset* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak selalu mencerminkan perubahan *Return on Asset* (ROA) sebagaimana dijelaskan dalam teori.

Pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) terdapat ketidaksesuaian antara teori dan kondisi aktual yang terjadi pada tahun 2016, 2018, 2020, dan 2021. Seperti pada tahun 2016 dan 2021 saat *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun, *Return on*

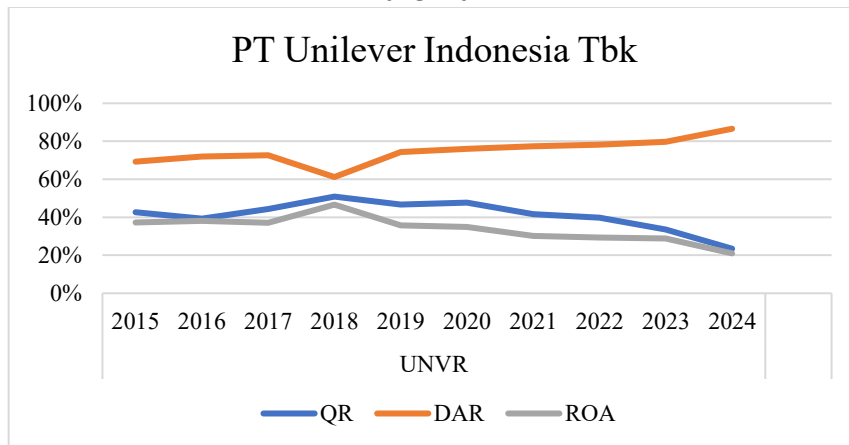
Asset (ROA) justru menurun. Pada tahun 2018 ketika *Quick Ratio* (QR) meningkat namun *Return on Asset* (ROA) menurun. Selain itu, pada tahun 2020 saat *Quick Ratio* (QR) meningkat dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun, *Return on Asset* (ROA) justru menurun.

Sementara itu, pada PT Indofood Sukses Makmur (INDF) terdapat ketidaksesuaian antara teori dan kondisi aktual yang terjadi pada tahun 2015, 2016, 2017, 2020, 2021 dan 2022. Pada tahun 2015 saat *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun, *Return on Asset* (ROA) menurun. Tahun 2016 saat *Quick Ratio* (QR) menurun namun *Return on Asset* (ROA) meningkat. Selanjutnya pada tahun 2017 dan 2020 saat *Quick Ratio* (QR) meningkat namun *Return on Asset* (ROA) menurun. Pada 2021, *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat namun *Return on Asset* (ROA) justru meningkat. Tahun 2022, saat *Quick Ratio* (QR) meningkat dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun namun *Return on Asset* (ROA) justru menurun.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor barang konsumsi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Ketidaksesuaian antara sinyal yang diberikan perusahaan dan hasil kinerjanya menunjukkan bahwa kondisi likuiditas dan struktur pendanaan perusahaan belum tentu mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antarvariabel

tersebut serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan maupun investor dalam pengambilan keputusan.

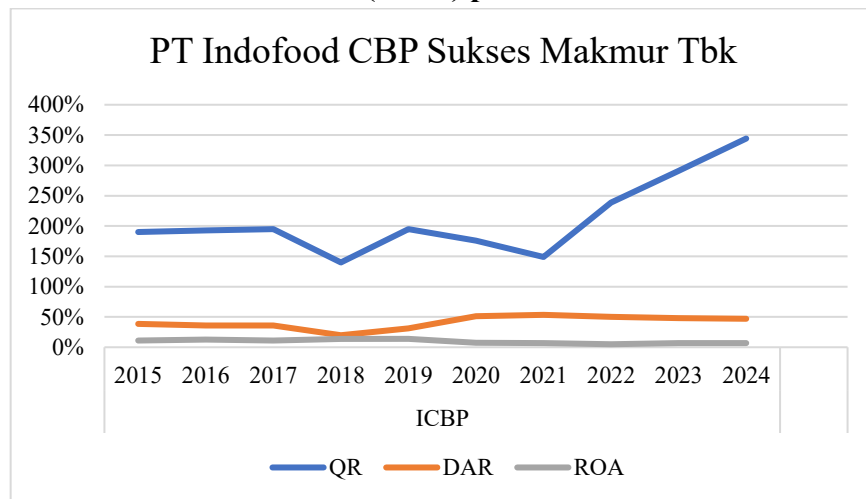
Grafik 1.1
Perkembangan *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) periode 2015-2024



Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan grafik di atas, *Quick Ratio* (QR) PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) cenderung berfluktuasi dan kemudian menurun, di mana *Quick Ratio* (QR) turun pada periode 2015 hingga tahun 2016, meningkat hingga mencapai puncak pada tahun 2018, lalu terus menurun secara bertahap hingga tahun 2024. *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan kecenderungan meningkat, sempat menurun pada tahun 2018, namun setelah itu terus meningkat hingga tahun 2024, yang menandakan bertambahnya proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Sementara itu *Return on Asset* (ROA) mengalami fluktuasi dengan kenaikan pada tahun 2018, namun selanjutnya mengalami penurunan secara konsisten hingga tahun 2024. Secara keseluruhan, penurunan *Quick Ratio* (QR) dan peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) setelah tahun 2018 diikuti oleh penurunan *Return on Asset* (ROA), yang menunjukkan melemahnya kinerja profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk.

Grafik 1.2
Perkembangan QR dan DAR terhadap ROA pada PT Indofood CBP Sukses
Makmur Tbk (ICBP) periode 2015-2024

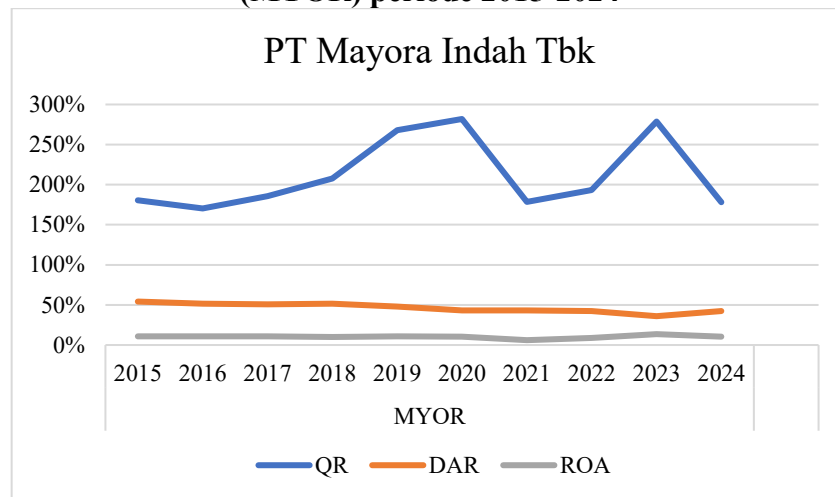


Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan data di atas, *Quick Ratio* (QR) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) cenderung berfluktuasi dan meningkat tajam di akhir periode, di mana *Quick Ratio* (QR) relatif stabil pada tahun 2015 hingga tahun 2017, menurun cukup signifikan pada tahun 2018, kemudian kembali meningkat pada tahun 2019, sempat menurun pada tahun 2021, dan selanjutnya meningkat tajam hingga mencapai nilai tertinggi pada tahun 2024. *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat hingga tahun 2021, kemudian menurun secara bertahap sampai tahun 2024, yang menunjukkan pengelolaan struktur pendanaan yang lebih konservatif di akhir periode. Sementara itu, *Return on Asset* (ROA) cenderung menurun secara keseluruhan, meskipun sempat meningkat hingga tahun 2019, namun mengalami penurunan tajam pada tahun 2020-2022 dan hanya mengalami sedikit perbaikan pada tahun 2023 sebelum kembali menurun pada tahun 2024. Secara umum, peningkatan *Quick Ratio* (QR) yang signifikan tidak diikuti oleh peningkatan *Return on Asset* (ROA), yang

mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Grafik 1.3
Perkembangan QR dan DAR terhadap ROA pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) periode 2015-2024

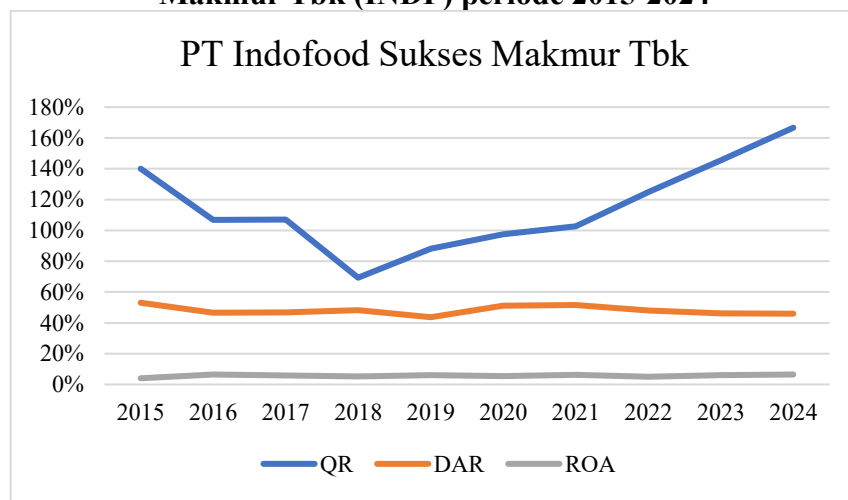


Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan data di atas, *Quick Ratio* (QR) PT Mayora Indah Tbk (MYOR) menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam, di mana *Quick Ratio* (QR) menurun pada tahun 2015 hingga tahun 2016, kemudian meningkat hingga mencapai puncak pada tahun 2020, mengalami penurunan signifikan pada tahun 2021, kembali meningkat pada tahun 2023, dan menurun kembali pada tahun 2024. *Debt to Asset Ratio* (DAR) cenderung menurun secara bertahap dari tahun 2015 hingga tahun 2023, sebelum mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2024, yang menunjukkan berkurangnya proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Sementara itu, *Return on Asset* (ROA) berfluktuasi dengan kecenderungan menurun hingga tahun 2021, kemudian meningkat pada tahun 2022 dan 2023, namun kembali menurun pada tahun 2024. Secara keseluruhan, fluktuasi *Quick Ratio* (QR) dan penurunan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak selalu diikuti oleh peningkatan *Return*

on Asset (ROA), sehingga menunjukkan bahwa perubahan likuiditas dan struktur pendanaan belum sepenuhnya berdampak konsisten terhadap profitabilitas PT Mayora Indah Tbk.

Grafik 1.4
Perkembangan QR dan DAR terhadap ROA pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) periode 2015-2024



Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan grafik diatas, *Quick Ratio* (QR) PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menunjukkan pola fluktuatif dengan penurunan cukup signifikan hingga tahun 2018, kemudian meningkat secara bertahap hingga mencapai titik tertinggi pada tahun 2024. *Debt to Asset Ratio* (DAR) cenderung stabil dengan sedikit fluktuasi, di mana terjadi penurunan hingga tahun 2019, meningkat pada tahun 2020 dan 2021, lalu kembali menurun hingga tahun 2024. Sementara itu, *Return on Asset* (ROA) relatif stabil dengan fluktuasi kecil sepanjang periode pengamatan. Secara keseluruhan, meskipun *Quick Ratio* (QR) mengalami peningkatan dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) cenderung menurun setelah tahun 2021, *Return on Asset* (ROA) tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan,

sehingga mengindikasikan bahwa perubahan *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan dari pemaparan tersebut, terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori dan kondisi aktual. Grafik yang disajikan menunjukkan bahwa peningkatan *Quick Ratio* (QR) maupun penurunan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak selalu diikuti oleh meningkatnya *Return on Asset* (ROA), begitu juga sebaliknya.

Ketidaksesuaian ini menunjukkan perlunya dilakukan analisis lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan fenomena tersebut terjadi. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai ***Pengaruh Quick Ratio (QR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2024.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015 hingga tahun 2024. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* (QR) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015-2024?

2. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015-2024?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015-2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis.
- b. Memberikan pemahaman konseptual mengenai keterkaitan antara kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui *Quick Ratio* (QR) dan tingkat penggunaan aset yang dibiayai oleh utang melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap pencapaian laba perusahaan.
- c. Memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian mengenai analisis laporan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan rasio keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan aset dan sumber pendanaan Perusahaan.
- d. Menambah bukti empiris mengenai pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) serta pengaruhnya terhadap *Return on Asset* (ROA), sehingga dapat dijadikan informasi bagi kemajuan perusahaan yang akan datang.

- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memiliki pilihan investasi.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) serta pengaruhnya terhadap *Return on Asset* (ROA).

